

PERKEMBANGAN PASAR IKAN LANGSA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KOTA LANGSA TAHUN 2001-2014

Mirza

Pendidikan Sejarah, Universitas Samudra, Langsa

e-mail: mirza.unsam@gmail.com

Abstraksi

Setelah Kota Langsa lepas dari Kabupaten Aceh Timur tahun 2001, struktur perekonomian dibangun atas perdagangan, industri, dan pertanian. Begitu juga dengan Pasar ikan yang telah terjadi beberapa kali relokasi tempat semenjak berdiri 1976 hingga 2014. Hal itu di perkuat dengan tumbuhnya organisasi PPPAC di pasar ikan yang menumbuhkan rasa persatuan yang kuat dilingkungan pasar ikan Langsa.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sejarah berdirinya sejarah berdirinya Pasar Ikan Langsa dari masa kemasa dan juga bagaimana pengaruh sosial ekonomi terhadap masyarakat Kota Langsa.

Metode penelitian yang di pakai dalam penelitian ini adalah historis dan metode deskriptif yang mencakup empat langkah atau tahapan, sebagai berikut: mencari dan menggumpulkan berbagai jenis sumbar baik primer maupun skunder. Melakukan kritik atas sumber-sumber yang dikumpulkan baik kritik ekstern maupun intern guna menguji otentisitas dan kredibilitas. memunculkan berbagai fakta yang diperlukan dari sumber atau mengumpulkan fakta. Menshintesakan fakta-fakta dan menjadi suatu kisah sejarah yang lebih bermakna dan sempurna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar ikan Kota Langsa menjadi ikon ekonomi kota Langsa, dimana perputaran uang sangat cepat bahkan menjadi jantung perekonomian Kota Langsa dan sekitarnya. Di Pasar Ikan bukan saja menjual Ikan saja akan tetapi menjual udang, cumi dan kepiting, bahkan tidak jauh dari pasar ikan terdapat Pasar Ayam Dan Pasar daging Lembu.

Diharapkan kepada pemerintah Kota Langsa untuk memeperhatikan khususnya penjual kaki lima dan kedisiplinanan sehingga tumbuh rasa peduli dengan lingkungan hinnga tercapai kebersihan koata dan meningkatkan perekonomian dan menjadi PAD Kota Langsa.

Kata Kunci: Langsa, Pasar dan masyarakat

Pendahuluan

Kota Langsa merupakan salah satu kota otonomi termuda yang lahir di Provinsi Aceh. Kota Langsa berada kurang lebih 400 km dari kota Banda Aceh. Kota Langsa sebelumnya berstatus Kota Administratif sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 1991 Tentang Pembentukan Kota

Administratif Langsa. Kota Administratif Langsa diangkat statusnya menjadi Kota Langsa berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 tanggal 21 Juni 2001. Hari jadi Kota Langsa ditetapkan pada tanggal 17 Oktober 2001.

Setelah Kota Langsa lepas dari Kabupaten Aceh Timur tahun 2001, struktur perekonomian dibangun atas perdagangan,

industri, dan pertanian. Sejak lama Langsa dikenal sebagai pusat perdagangan dan jasa, khususnya hasil bumi dari Kabupaten Aceh Timur, Aceh Tamiang, dan paling banyak dari Medan, Sumut. Langsa berjarak 151 KM dari Medan, terletak pada jalan raya utama regional yang menghubungkan Medan dengan Lhoksemawe dan hal ini akan memberikan prospek yang baik sebagai salah satu kota yang mendukung sistim wilayah ini, dimana fungsi dan peranan kota Langsa sebagai terminal dan pusat pengembangan Daerah Tingkat II Aceh Timur akan tampak sekali.

Pasar Ikan ialah tempat yang digunakan untuk memasarkan bermacam ikan-ikan dan produk ikan. Selain ikan, Pasar Ikan juga menyediakan organisme akuatik dan boga bahari lainnya juga dijual, seperti cumi, udang dan juga seperti kepiting. Pasar ikan dapat ditunjukkan untuk menjual ikan secara grosir kepada pedagang ikan lain atau secara eceran kepada konsumen. Pasar ikan juga menjual aneka jajanan yang terbuat dari hasil laut, dan restoran serta warung makan yang khusus menyajikan masakan ikan juga berdiri di dekat pasar ikan. Ukuran pasar ikan bervariasi dari gerai kecil, hingga pasar besar seperti pasar ikan Tsukiji di Tokyo yang menjual hasil laut sebanyak 660 ribu ton per tahun.

Sebagai sarana perdayaan ekonomi sosial masyarakat, Pasar ikan di Wilayah Pemerintah Kota Langsa ialah tempat orang berkunjung atau tempat persinggahan mencari berbagai kebutuhan makanan sehari-hari. Peremajaan dan pembangunan pajak ikan Langsa saat ini tengah gencar-gencar dilakukan oleh pemerintah karena memiliki arti penting dan strategis untuk sektor Ekonomi. Serta menjadi momentum yang tempat peningkatan PAD Pemerintah Kota Langsa, dalam meningkatkan tampilan fisik pasar ataupun pajak ikan diwilayah pemko Langsa yang selama ini dikenal kumuh, kotor, tidak tertib, dan kurang nyaman bagi masyarakat Kota Langsa ketika singgah membeli ikan untuk kebutuhan sehari-hari. Diharapkan kehadiran pajak ikan ini nantinya akan menjadi pemerataan pada sektor ekonomi di Langsa, sehingga tidak ada lagi penumpukan pedagang dan pembeli lagi di pajak ikan serta menjadi tempat diferensiasi komoditi yang diperdagangkan.

Kota Langsa juga merupakan salah satu kota otonom termuda di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Secara geografis wilayah Kota Langsa mempunyai kedudukan strategis, baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya. Mempunyai potensi di bidang Industri,

Perdagangan dan Pertanian, Kota Langsa mempunyai prospek yang baik bagi pemenuhan pasar di dalam dan luar negeri. Kota Langsa mempunyai luas wilayah 262,41 KM², yang terletak pada posisi antara 04° 24' 35,68'' – 04° 33' 47,03'' Lintang Utara dan 97° 53' 14,59'' – 98° 04' 42,16'' Bujur Timur, dengan ketinggian antara 0 – 25 m diatas permukaan laut serta mempunyai batas-batas wilayah, Secara geografis wilayah Kota Langsa mempunyai luas wilayah 262,41 km² dengan batas-batas sebagai berikut :

- Batas Utara : Kabupaten Aceh Timur dan Selat Malaka
- Batas Selatan : Kabupaten Aceh Timur dan Kabupaten Aceh Tamiang
- Batas Timur : Kabupaten Aceh Tamiang dan Selat Malaka
- Batas Barat : Kabupaten Aceh Timur

Daerah Kota Langsa merupakan Wilayah yang beriklim tropis yang selalu dipengaruhi oleh angin musim, sehingga setiap tahunnya terdapat dua musim yang berbeda yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan setiap tahun biasanya berlangsung antara bulan September sampai dengan Februari dan musim kemarau berkisar antara bulan maret sampai dengan Agustus.Walaupun

sering mengalami perubahan cuaca,hujan rata-rata setiap tahunnya berkisar antara 1500 mm sampai 3000 mm,sedangkan suhu udara rata-rata berkisar antara 28° – 32° C dan kelembaban nisbi rata-rata 75 persen.

Secara keseluruhan produksi ikan di Aceh baik yang berasal dari hasil tangkapan maupun hasil budidaya pada tahun 2010 menurut Dirjen perimbangan keuangan berjumlah 190.600 ton. Sedangkan di Kab. Aceh Timur menghasilkan produksi yang terbesar yaitu 20.979,60 ton di sebabkan Kab.Aceh Timur terutama kuala idi adalah salah satu wilayah yang banyak memiliki Kapal nelayan penangkap ikan yang banyak .

Aceh Timur menghasilkan produksi ikan tangkap terbanyak yaitu 15.518,60 ton. Produksi ikan hasil budidaya pada tahun 2010 mencapai 46.690,50 ton dengan produksi yang terbanyak di Kab. Aceh Tamiang yaitu mencapai 11.677,40 ton (Dirjen Perimbangan Keuangan,2010: 24)

Langsa salah satu wilayah penghasil ikan di daerah Aceh yang terletak ditepi Selat Malaka. Dari segi ekonomi dan strategis, Selat Malaka merupakan salah satu jalur pelayaran terpenting di dunia, sama pentingnya dengan Terusan Suez atau Terusan Panama. Selat Melaka membentuk jalur pelayaran terusan antara

Lautan Hindia dan Lautan Pasifik serta menghubungkan tiga dari negara-negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia: India, Indonesia dan China. Selat Malaka umumnya berproduktifitas tinggi, wilayah padat nelayan, aktivitas eksploitasi Sumber Daya Ikan dilakukan secara intensif baik oleh nelayan konvensional maupun modern. Pesisir pantai Timur Aceh khususnya di Langsa yang menghadap ke Selat Malaka merupakan kawasan penangkapan ikan laut yang sangat strategis terutama selama angin tidak kencang. Disamping itu daerah ini juga memiliki lahan rawa-rawa yang ditumbuhi hutan bakau seluas 292.200.Ha sangat potensial untuk dijadikan pertambakan udang dan ikan bandeng. Langsa juga memiliki hasil tangkapan ikan yang sehari-harinya berkisar 7.185,00 ton kebanyakan ikan di Kota Langsa masuk dari Pulau Teulaga Tujuh dan beberapa tempat lainnya di Wilayah Kota Langsa.

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang fee. Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian. Ini adalah pengaturan yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk

item pertukaran. Persaingan sangat penting dalam pasar, dan memisahkan pasar dari perdagangan. Dua orang mungkin melakukan perdagangan, tetapi dibutuhkan setidaknya tiga orang untuk memiliki pasar, sehingga ada persaingan pada setidaknya satu dari dua belah pihak. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan. Beberapa contoh termasuk pasar lokal yang diadakan di alun-alun kota atau tempat parkir, pusat perbelanjaan dan pusat perbelanjaan, pasar komoditas, dan termasuk Pasar Ikan.

Pasar Ikan ialah tempat yang digunakan untuk memasarkan bermacam ikan-ikan dan produk ikan. Selain ikan, Pasar Ikan juga menyediakan organisme akuatik dan boga bahari lainnya juga dijual, seperti cumi, udang dan juga seperti kepiting. Pasar ikan dapat ditunjukkan untuk menjual ikan secara grosir kepada pedagang ikan lain atau secara eceran kepada konsumen. Pasar ikan juga menjual aneka jajanan yang terbuat dari hasil laut, dan restoran serta warung makan yang khusus menyajikan masakan ikan juga berdiri di dekat pasar ikan. Ukuran pasar ikan bervariasi dari gerai kecil, hingga pasar besar.

Pasar Ikan Langsa yang pertama berdiri di tengah-tengah Kota yaitu tepatnya di lokasi tempat kantor Lurah Pekan Langsa pada tahun 1976 sampai dengan 1980 yang mana pasar ikan selalu berdampingan dengan Pasar Ayam dan Pasar Sayur ketika yang menjabat Bupati Aceh Timur masa itu yaitu Drs. Ayub Yusuf periode tahun 1973 - 1977. Menurut keterangan dari Rusli yang telah berkerja selama 35 tahun di pasar ikan, Ada mengatakan bahwa seperti yang menjadi ketua pasar ikan Langsa pertama adalah Alm. Ismail Pulo, beliau merupakan perantauan dari Pidie pada saat itu beliau di gampong Blang Seunibong. Pada waktu itu beliau menjabat selama 8 (Delapan) tahun sebelum habis masa jabatan yang dipercayakan oleh para pedagang pasar ikan langsa, beliau meninggal dunia. Selama 5 (lima) Tahun kekosongan kepemimpinan Ketua pasar ikan Langsa.

Namun jeda beberapa tahun kemudian pasar ikan juga memiliki Ketua pasar ikan Langsa, setelah kekosongan kepemimpinan Selama 5 (lima) Tahun pasar ikan Langsa yaitu Yusuf Inggris dan sekaligus dibentuknya PAC PP Pasar Ikan Langsa pada waktu itu. Yusuf Inggris merupakan Ketua PAC Pemuda Pancasila Pasar Ikan Langsa (selama 5 tahun), beliau diangkat oleh para pedagang pasar Ikan Langsa pada masa itu. Akan tetapi dimasa

Bupati Aceh Timur yang ke 13 yaitu Drs. Zainuddin Mard baru dipisahkan antara Pasar Ikan, Pasar Sayur dan Pasar Ayam. Dalam kebijakan Bupati tersebut menata Kota Langsa agar lebih teratur khususnya di ketataan perkotaan dan pasar tidak semeraut. Dimana Kota Langsa masih status ibukota Kabupaten Aceh Timur. Lalu kemudian terjadi relokasi perpindahan tempat berjualan ke jalan ex Rel kereta api (Belakang mesjid Darul Falah Raya Langsa sekarang) sekitaran 3 tahun Namun terjadi kembali lagi relokasi perpindahan tempat berjualan ke tempat semula tempat kantor Lurah Pekan Langsa dulu sekitaran tahun 1989, sampai dengan kemudian pindah lagi ke tempat berjualan ke jalan ex Rel kereta api (Belakang mesjid Darul Falah Raya Langsa sekarang) yang pada saat itu diketuai oleh Haji Sulaiman (Haji Leman Daod) di tahun 1989. Sebelum berpindah di tempat berjualan sekarang, pasar ikan Langsa telah terjadi lima kali relokasi perpindahan tempat berjualan ketika Langsa menjadi Status Kota Administratif. Menurut Ridwan yang telah berjualan di Pasar Ikan Langsa dari tahun 1980-an menyatakan ketika berdiri pasar ikan beliau merupakan bagian keuangan pasar Ikan di Langsa. Pada saat itu beliau merupakan pedagang paling muda dari pada penjual dari lainnya, dimana beliau baru berumur

belasan tahun pada masa itu. Beliau tidak pernah bekerja di lain tempat kecuali Cuma berjualan dari dulu di pasar Ikan Langsa lamanya pada tahun 1985.

Pada masa Walikota yaitu alm. Syarifuddin Latif membuat kebijakan di Langsa dimana melakukan pembersihan dan pembongkaran lapak pedagang sebagian kecil pinggiran bantaran daerah ex Rel Kereta Api Langsa dulu, dengan niat ingin mengejar piala Adipura yang membuat kota Langsa indah. Bersama aparat dan masyarakat pada tahun 1996 lalu, Kotif Langsa telah berhasil meraih sertifikat Adipura di bidang kebersihan dan keindahan kota. Dengan harapannya, pada 1997 semua lapisan masyarakat dan aparat di wilayah saat itu hendaknya berupaya lagi meningkatkan prestasi di bidang kebersihan dan keindahan kota. "Sehingga dari sertifikat Adipura bisa meningkat menjadi Piala Adipura.

Selain itu, Pemko melihat pasar Langsa hanya satu-satunya pasar yang ada di Kota Langsa. Namun, pemko telah mengambil kebijakan pada tahun 2013 untuk dibangun pasar di Gampong Geudubang Aceh Keude Rambe, Kecamatan Langsa Baro, sehingga nantinya dapat membantu pedagang ikan serta masyarakat dan tidak lagi berdesak-

desakan saat belanja dan kemudian di bangun lagi menjelang akhir tahun 2014 di kecamatan Langsa Lama bertepatan di gampong Kebun Lama.

Komunitas Pemuda Pancasila adalah salah satu Organisasi Kemasyarakatan Pemuda di Langsa, yang anggotanya dari seluruh lapisan masyarakat, tanpa membatasi latar belakang etnis, agama dan profesi. Organisasi ini berbasis pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, yang diharapkan melahirkan kader-kader Pemuda Pancasila yang berwawasan jauh kedepan serta tetap berpegang teguh pada nilai-nilai budaya bangsa, sehingga mampu memahami, dan menyikapi persoalan dan permasalahan bangsa di masa kini dan di masa akan datang.

Sejalan dengan berjalannya waktu, maka Organisasi Pemuda Pancasila melakukan penataan dengan mengadakan revaluasi, reposisi dan reaktualisasi peran dan fungsinya dari Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) menjadi Organisasi Sosial Kemasyarakatan (Ormas). Banyak dinamika yang dialami dalam menjalankan organisasi Pemuda Pancasila di Langsa, baik dari pemuda, masyarakat bahkan diantara kader-kader Pemuda Pancasila sendiri.

Selain itu, PP merupakan organisasi kemasyarakatan yang independen. Artinya, tidak boleh memihak sana-sini. Jadi, harus non partisan, sehingga jangan sampai menjadi organisasi yang cacat karena tidak baik. Sesuai motonya yakni “sekali layar berkembang surut kita berpantang”. Artinya, membela kebenaran dalam membela kejujuran. Untuk itu, mari kita ciptakan pasar itu akan menjadi lebih tertib, sehat dan nyaman. Kemudian, bagi Pimpinan PP Pasar ikan yang baru dilantik ini nantinya menjadi ujian sejauh mana dilihat kerberhasilannya selama kepemimpinannya dalam menertibkan para pedagang pajak ikan lebih tertib dan teratur lagi.

Wakil Walikota Marzuki Hamid juga mengucapkan terimakasih kepada para pedagang yang sudah mendukung Pemko, karena sudah merawat pasar Langsa sudah lebih bersih dan tertib. Meskipun disana-sini masih belum ada perubahan dan peningkatan seperti masih ada yang berjualan diluar lapak yang telah disediakan satu-dua orang pedagang. Sebelumnya, MPC PP Kota Langsa, Ir. Adi Dharma Msi, membacakan surat keputusan yang di tetapkan oleh MPC PP Kota Langsa, berdasarkan nomor dan undang-Undang terbentuknya kepengurusan tersebut, secara resmi melantik,

Nurmasyah alias Bentol menjadi Ketua PAC PP Pasar Ikan Langsa, untuk periode 2014-2018 ke depan. Kendati demikian, bila nantinya ada permasalahan di pasar pajak ikan agar dapat segera melakukan koordi.

Peran serta masyarakat yang saat ini masih terbatas pada pembangunan dan pemeliharaan sarana pengelolaan air limbah domestik, dan belum mampu menjangkau pada upaya aktif untuk mampu mengelola air limbah domestic secara mandiri karena masih rendahnya kesadaran penduduk dalam beraktifitas yang dapat mendukung kenyamanan lingkungan.

Begitupun dengan peran swasta dan LSM dalam pengelolaan air limbah domestik di Kota Langsa saat ini belum ada. Kondisi terbatasnya peran serta sektor swasta dalam pengelolaan air limbah domestik di Kota Langsa terjadi karena saat ini prospek bisnis dalam bidang pengelolaan air limbah domestik belum tersampaikan secara efektif pada kalangan swasta yang ada di Kota Langsa. Terdapat beberapa permasalahan dalam aspek kelembagaan dan peraturan sanitasi di Kota Langsa yang perlu ditangani secara sistematis.

Pasar Ikan Langsa merupakan salah satu sumber pendapatan pemerintah Kota.

Biografi adalah kisah atau keterangan tentang latar belakang kehidupan seseorang yang membahas secara mendalam. Sebuah biografi lebih lengkap daripada sekedar daftar tanggal lahir atau mati dan data-data pekerjaan seseorang, biografi ini juga menceritakan tentang riwayat yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian tersebut. Dalam biografi tersebut dijelaskan secara lengkap kehidupan seorang tokoh dari kecil sampai tua, bahkan sampai meninggal dunia. Semua jasa, karya, dan segala hal yang dihasilkan oleh seorang tokoh yang dijelaskan juga. Maka pada bab ini akan membahas tentang kepemimpinan seseorang dari masa ke masa pemimpin di Pasar Ikan Langsa.

Pasar Ikan juga tempat yang digunakan untuk memasarkan bermacam ikan-ikan dan produk ikan. Selain ikan, Pasar Ikan juga menyediakan organisme akuatik dan boga bahari lainnya juga dijual, seperti cumi, udang dan juga seperti kepiting. Pasar ikan dapat ditunjukkan untuk menjual ikan secara grosir kepada pedagang ikan lain atau secara eceran kepada konsumen. Pasar ikan saat ini juga menjual aneka jajanan yang terbuat dari hasil laut, dan restoran serta warung makan yang khusus menyajikan masakan ikan juga berdiri di dekat pasar ikan. Ukuran pasar

ikan bervariasi dari gerai kecil, hingga pasar besar.

Pada tahun tahun 2000, Pasar Ikan Langsa di pimpin oleh H.Sulaiman. dimana masa beliau memimpin saat Aceh mengalami konflik yang sangat berkepanjangan. Akan tetapi perdagangan ekonomi pasar ikan Langsa tidak berhenti mengelola ikan-ikan yang masuk dari daerah pesisir sekitaran Kota Langsa. Namun jika dilihat dari aspek perdagangan di Aceh, maka perdagangan pada masa itu adalah masa-masa tersulit di Sektor Perekonomian Aceh. Tetapi sisi lain daerah Timur Aceh khusus Langsa tidak terlalu parah dalam segi konflik tidak Parah seperti daerah lainnya Aceh.

H.Sulaiman adalah Ketua PP Pasar Ikan yang pernah menjabat dari periode tahun 2000-2004, merupakan ketua PP Pasar Ikan yang menjabat dimana masa transisi perubahan status Kota Administratif Langsa naik menjadi status Kota Madya Langsa setingkat Kabupaten yang ada di Aceh pada tanggal 17 Oktober 2001 dan pimpin Pejabat Sementara Walikota Langsa H.Azhari SH,MM yang dilantik oleh Bapak Gubernur Aceh pada saat itu Ir. Abdullah Puteh di Banda Aceh berdasarkan SK Mendagri dan sebelumnya H.Azhari SH,MM merupakan Walikota Langsa masih status Langsa masih Kota

Administratif. Sebelumnya wilayah Kota Administratif (Kotif) yang dibentuk berdasarkan peraturan pemerintah nomor 64 Tahun 1991 tanggal 22 Oktober 1991, dan diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia pada tanggal 2 April 1992. Darurat Sipil Aceh dimana saat Presiden Megawati

Pada masa itu juga Haji Sulaiman Daud disamping beliau sebagai ketua pasar ikan Langsa, beliau juga merupakan salah seorang agen ikan yang terlibat langsung dalam transaksi jual-beli ikan untuk dikirim ke provinsi Sumatera Utara seperti yang dijelaskan diatas tadi. Dimana tingkat presentasi hasil pengiriman ke luar daerah semakin meningkat dan peranan Haji Sulaiman Daud sebagai ketua pasar ikan Langsa semakin mesejahterakan para pejual ikan pada waktu itu.

Selain melakukan aktivitas ekspor-Import Ikan di pasar, Haji Sulaiman Daud juga mempunyai tempat wadah penyimpanan ikan seperti grosir khusus penyimpanan ikan di pasar Ikan Langsa dan juga diikuti oleh agen-agen lainnya seprofesi kolegan Haji Sulaiman Daud pasar ikan. Pada masa masa kepemimpinan Haji Sulaiman Daud pasar ikan sudah mulai di menata segala sudut pasar yang ada di Kota, ketika Langsa ingin berbenah diri dari Status Kota

Administratif Langsa naik menjadi status Kota Madya Langsa setingkat Kabupaten. Semakin Dituntut Mengembangkan diri, Khususnya dari segi administrasi secara umum sektor-sektor kegiatan berbenah atau perihal penataan yang termasuk ke dalam sanitasi di Kota Langsa seperti sektor air limbah, persampahan, drainase, air bersih dan tempat ibadah (Mushala) serta sector lainnya (promosi yang berkaitan dengan sanitasi).

Perencana perpindahan lapak jual pasar ikan Langsa pun sudah dicanangkan ketika masa kepemimpinan Pejabat Sementara Walikota Langsa H.Azhari SH,MM. dari bantaran rel kereta api langsa kesamping tidak jauh hanya berjarak beberapa meter dari tempat semula lapak berjualan pasar ikan. Program tersebut sebagai wacana peñata khusus di sektor Pasar. Peremajaan dan pembangunan pajak ikan Langsa saat ini tengah gencar-gencar dilakukan oleh pemerintah karena memiliki arti penting dan strategis untuk sektor Ekonomi.

Masa peralihan masa transisi dari Haji Sulaiman Daud ke ketua baru, dimana Haji Sulaiman Daud telah berakhir masa kepemimpinan beliau sebagai ketua Ketua PAC PP Pasar Ikan Langsa periode 2000-2004. Disaat peralihan tersebut PP Pasar Ikan Langsa melakukan proses tahap

pemilihan Ketua PAC PP Pasar Ikan Langsa, dengan melewati tahap-tahap pemilihan Bakal Calon Ketua PAC PP Pasar Ikan Langsa terdapat 3 (tiga) kandidat calon ketua yaitu A.Rahman Puteh, Saiful, dan Zakaria. Melalui pemilihan yang sangat sengit maka A.Rahman Puteh keluar menjadi sebagai pemenang kandidat sebagai ketua, dengan demikian beliau resmi di lantik menjadi Ketua PAC PP Pasar Ikan Langsa periode 2004-2008 oleh MPC PP Kota Langsa dimPemilihan Ketua PAC PP Pasar Ikan Langsa secara langsung diikuti oleh para penjual ikan di Pasar Ikan yang mayoritas adalah terdaftar sebagai pengurus PP Pasar Ikan Langsa merupakan sarana perwujudan kedaulatan penjual di pasar ikan Langsa guna meningkatkan perekonomian pasar ikan Langsa semakin bertambah meningkat hasil penjualan ikan di pasar ikan Langsa. Besarnya kegiatan proses jual beli di pasar ikan yang dilakukan secara efektif oleh penjualan untuk mendorong agar konsumen melakukan pembelian signifikan. Dan tujuan dari penjualan ini adalah untuk memperkirakan besarnya keuntungan yang diterimaasa itu.

A.Rahman Puteh merupakan Ketua PAC PP Pasar Ikan Langsa, untuk periode 2004-2008. Beliau juga merupakan orang Pasar Ikan Langsa yang lebih banyak

bergelut dengan dinamika suasana Pajak yang keras baik itu mengorganisir fikiran pedagang dalam menyatukan visi dan misi orang-orang pasar ikan Langsa dan kuat di fisik tenaga para kaum orang-orang pajak disana.

Dengan melancarkan saluran distribusi pasokan seperti melakukan aktivitas ekspor-Import Ikan di pasar Ikan adalah keseluruhan merupakan rangkaian kerja sama dengan daerah luar pemasokan ikan ke Pasar Ikan Langsa dan langsung dalam transaksi jual-beli ikan untuk dikirim ke provinsi Sumatera Utara sebagai wadah pusat pengiriman komoditas utama ikan dari langsa.

Pada masa kepemimpinan A.Rahman Puteh sebagai Ketua PP Pasar Ikan Langsa, beliau pernah melakukan sebuah terobosan baru seperti membagi sirup-sirup kepada para pedagang pasar ikan yang terdaftar sebagai anggota PP Pasar Ikan Langsa pada menjelang hari raya idul fitri, sebagai bentuk kepedulinya kepada anggota PP Pasar Ikan Langsa. Beliau sangat religius seperti membuat dakwah islami, pada kepemimpinan beliau Pernah mengundang ustad Hariri (Mohammad Hariri Abdul Aziz, merupakan Dai lulusan ajang pencarian bakat menjadi di televise swasta TPI)

sebagai peceramah pada dakwah islami pada tahun 2008.

Dibalik sesosok merupakan ketua PAC PP Pasar Ikan Langsa, mayoritas berasal dari masyarakat sipil biasa ataupun kalangan seperti agen-agen ikan pasar ikan pada umumnya. Namun untuk periode 2009-2013, pimpinan Pasar Ikan Langsa dipimpin oleh sesosok Pensiun tentara yang aktif dulu sebelum pensiun menginvestasikan saham di pasar ikan juga beliau menanam saham di kapal dikuala Langsa yaitu Pakbit panggilan akrabnya sehari-hari di pasar ikan Langsa (nama asli beliau adalah Yul Darwin).

Pakbit panggilan akrabnya sehari-hari di pasar ikan Langsa atau Yul Darwin merupakan ketua Ketua PAC PP Pasar Ikan Langsa, untuk periode 2009-2013. Beliau merupakan Pensiun tentara yang menjadi ketua pasar ikan. Sebelum pension, pak yul Darwin juga aktif pada pasar ikan bukan merupakan penjual atau sebagai agen. Tetapi beliau merupakan menginvestasikan saham di pasar ikan juga beliau menanam saham di kapal dikuala Langsa (Wawancara Dengan Ridwan pada tanggal 29 Desember 2014).

Pada kepemimpinan Yul Darwin sebagai ketua Ketua PAC PP Pasar Ikan Langsa untuk periode 2009-2013, untuk pertama kalinya dikepemimpinan Yul

Darwin lah Melakukan berupa trobosan baru seperti membagi sirup kepada para pedagang ikan yang terdaftar sebagai anggota PP pasar ikan Langsa pada menjelang hari raya idul fitri, sebagai bentuk kepedulinya kepada anggota PP pasar ikan Langsa. Antusias tersebut sebagai pedekatan antara pemimpin PP Pasar Ikan dan pengurusnya.

Dalam perihal pembangunan renovasi pasar ikan Langsa, menurut Keterangan Fitriadi ST salah seorang tim pengawas yang berkerja di Konsultant Perencanaan yang ada di kota Langsa. Dalam proses pengerjaan perencanaan pembangunan renovasi pasar ikan Langsa, tersebut dipercaya kepada sebuah konsultant lokal yang ada di Langsa berkerja sama dengan Perusahaan Swasta bagian perencanaan yang berasal dari Banda Aceh yang bertanggung jawab ke dinas Cipta Karya Provinsi Aceh. Dalam pengawasan pengerjaan pembangunan renovasi pasar ikan Langsa tersebut, proses pengawas antara dari bulan Januari sampai dengan Bulan Juli 2014.

Dari pemaparan Fitriadi ST yang diwawancarai menyampaikan bahwasanya juga menyimpulkan terdapat kendala-kendala yang di hadapi antara lain pasang-surutnya dalam proses pengerjaan proyek pembangunan karena pasar ikan tempatnya

terlalu sempit dan ramai sebab ditengah-tengah Kota oleh karena akses jalan untuk mobil pemasok material-material susah dilalui. Dengan demikian para pekerja harus bekerja extra sampai dengan hingga larut malam (Kerja Lembur) demi penyelesaian proses pengerjaannya.

Ketika peralihan kepemimpinan PP Pasar Ikan Langsa yang sebelumnya yaitu Yul Darwin, untuk melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan periode selanjutnya. PP Pasar Ikan Langsa melakukan proses tahap pemilihan calon Ketua PAC PP Pasar Ikan Langsa, dengan melewati tahap-tahap pemilihan Bakal Calon Ketua PAC PP Pasar Ikan Langsa terdapat 3 (Tiga calon) Kandidat bakal Calon ketua masing-masing yang bernama Nurmasyah alias Bentol, Junaidi yang disebutkan nama akrab patok, Saiful Bahri atau lebih dikenal masyarakat Pasar Ikan Pon Cina. Mereka merupakan kandidat calon ketua yang berpartisipasi dalam pemilihan calon Ketua PAC PP Pasar Ikan Langsa selanjutnya, dimana dalam pemilihan tersebut dimenangkan oleh Nurmasyah.

Nurmasyah alias Bentol merupakan Ketua PAC PP Pasar Ikan Langsa, untuk periode 2014-2018. Kemudian, bagi Ketua PP pajak ikan yang baru dilantik ini nantinya menjadi ujian sejauh mana dilihat kerberhasilannya selama kepemimpinannya dalam menertibkan para pedagang pasar

ikan lebih tertib dan teratur lagi. Selain pedagang Ikan resmi yang berjualan dilapak dan juga pedagang tidak resmi berjualan (tidak termasuk dalam anggota pasar ikan Langsa). Lokasi pekerjaan yang tersedia tidak terbatas, sehingga perencanaan wajib menjelaskan rencana pekerjaan yang bersifat fabrikasi atau tidak bersifat fabrikasi yang dapat dilaksanakan di luar atau didalam lokasi pasar ikan Langsa.

Meskipun disana-sini masih belum ada perubahan dan peningkatan seperti masih ada yang berjualan diluar lapak yang telah disediakan satu-dua orang pedagang. Sebelumnya, MPC PP Kota Langsa, Ir.Adi Dharma Msi, membacakan surat keputusan yang di tetapkan oleh MPC PP Kota Langsa, berdasarkan nomor dan undang-Undang terbentuknya kepengurusan tersebut, secara resmi melantik, Nurmasyah alias Bentol menjadi Ketua PAC PP Pasar Ikan Langsa, untuk periode 2014-2018 ke depan. Kendati demikian, bila nantinya ada permasalahan di pasar ikan agar dapat segera melakukan koordinasi dengan pemko untuk dapat diselesaikan secara arif dan bijaksana.

Peranan di sektor Sosial dan Ekonomi Masyarakat dalam pembangunan sebuah daerah nasional yang maju dapat ditelusuri dari kontribusi masing-masing subsektor terhadap laju pertumbuhan ekonomi secara skala nasional. Sektor

pasar ikan memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena sektor pasar ikan memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain. Salah satu hakikat pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Langsa yang secara keseluruhan dihitung dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya.

Apabila sebuah sektor mempunyai kontribusi besar dan pertumbuhannya melambat, maka dalam hal ini akan menghambat tingkat pertumbuhan secara keseluruhan. Sebaliknya apabila sebuah sektor mempunyai kontribusi yang besar terhadap totalitas perekonomian, maka apabila sektor tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi, maka sektor tersebut otomatis akan menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Peranan Sektor Pasar Ikan dalam pembangunan ekonomi nasional dapat ditelusuri dari kontribusi masing-masing subsektor terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional. Sektor Pasar Ikan yang berkembang sampai saat ini ternyata masih didominasi oleh Buruh tenaga kerja, yang biasanya memiliki mata rantai relatif

pendek, sehingga penciptaan nilai tambah juga relatif kecil. Akan tetapi karena besarnya populasi unit usaha maka kontribusi terhadap perekonomian tetap besar. Terdapat tiga unsur pelaku ekonomi yang mendukung perkembangan sektor, yaitu Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan pengusaha kecil / menengah, serta koperasi (PKMK).

Kondisi perikanan Kota Langsa cukup potensial dikembangkan, Selain udang windu dibudidayakan pula udang putih dan udang api-api. Langsa juga membudidayakan ikan jenis ekonomis tinggi seperti ikan kerapu yang tahun 2001 mencapai 90.000 benih. Benih-benih ini dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan ekspor ikan kerapu ke Singapura dan Malaysia.

Keberadaan pasar ikan Langsa membawa pengaruh dampak sosial yang menyeluruh bukan hanya para pedagang ikan atau agen-agen Ikan yang berdatangan, namun efek sosialnya juga berpengaruh ke penjual Sayur-sayur harian di Gampong yang dibawa oleh para pedagang asongan yang mengendara memakai gerobak dibelakang. Hal itu juga tidak hanya berpengaruh disampai disitu, akan tetapi pengaruh sosial berdampak juga kepada para penjual Warung Nasi di kota Langsa bahkan kepada warung nasi

yang berada sekitaran luar Langsa yaitu Tualang Cut, Paya Ketenggar, Birem Bayeun, dan Sungai Raya.

Di kota Langsa yang berjualan sebuah Gerai warung Nasi (Rumah Makan) yang di beri Yan Sari berlokasi jalan Jend.A.Yani Langsa. Pemilik gerai warung Nasi tersebut yang bernama Nuraini, dalam kesehariannya beliau berbelanja hari untuk berjualan selain itu beliau juga setiap berbelanja atau membeli Ikan di Pasar Ikan antara 7 Kg-9 Kg setiap harinya. Hampir semua pejual gerai Warung Nasi yang ada di Kota Langsa setiap membeli Ikan di Pasar Ikan dengan kisaran ke atas 10 kg Per-Hari untuk kebutuhan Rumah Makan.

Dari beberapa pedagang atau penjual Ikan di Pasar Langsa lebih kurang terdapat 500 orang penjual Ikan di Pasar ikan dari satu adalah penjual yang bernama Muhammad Azmi sebagai yang Telah berjualan dari 2005, lahir di Bireuen 03 Desember 1988. Selain bekerja di pasar juga berjualan di Warung Nasi. Kendala-kendala sering terjadi pasar adalah lapak dagang atau jual sering berpindah-pidah tidak tetap permanen seperti penjual ikan yang berjualan di Luar Aceh. Azmi juga mengemukakan bahwa setiap penjual atau pedagang Ikan di Pasar ikan Langsa berupa iuran setiap harinya

atau berupa uang Pajak yang wajib dibayarkan sebesar Rp.5000, dari besarnya jumlah uang Rp.5000 tersebut berupa rincian Rp.2000 uang Jaga malam di pasar ikan, Rp.2000 Uang kebersihan setiap harinya ketika berjualan, dan berupa Rp.1000 untuk Pajak distribusi Lapak jualan, dari uang Rp.2000 dan Rp.1000 yang berjumlah Rp.3000 iuran tersebut masuk ke Kas Pemko melalui DPKA Langsa.

KESIMPULAN

Pasar Ikan Langsa yang pertama berdiri di tengah-tengah Kota yaitu tepatnya di lokasi tempat kantor Lurah Pekan Langsa pada tahun 1976 sampai dengan 1980 yang mana pasar ikan selalu berdampingan dengan Pasar Ayam dan Pasar Sayur ketika yang menjabat Bupati Aceh Timur masa itu yaitu Drs. Ayub Yusuf periode tahun 1973 - 1977. Ada sesosok riwayat ketua pasar ikan yang murni pertama ialah Alm. Ismail Pulo, beliau merupakan perantauan dari Pidie pada saat itu beliau di gampong Blang Seunibong. Pada waktu itu beliau menjabat selama 8 (Delapan) tahun sebelum habis masa jabatan yang dipercayakan oleh para pedagang pasar ikan langsa, beliau meninggal dunia. Selama 5 (lima) Tahun kekosongan kepemimpinan Ketua pasar ikan Langsa.

Perencana perpindahan lapak jual pasar ikan Langsa pun sudah dicanangkan ketika masa kepemimpinan Pejabat Sementara Walikota Langsa H.Azhari SH,MM. dari bantaran rel kereta api langsa kesamping tidak jauh hanya berjarak beberapa meter dari tempat semula lapak berjualan pasar ikan. Program tersebut sebagai wacana peñata khusus di sektor Pasar. Peremajaan dan pembangunan pajak ikan Langsa saat ini tengah gencar-gencar dilakukan oleh pemerintah karena memiliki arti penting dan strategis untuk sektor Ekonomi.Pusat perdagangan ini harus dapat melayani lokal dan dapat pula melayani regional, jadi sifatnya rental Sampai grosir (pasar besar).

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Timur (2002), *Profil Kota Langsa*, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam: BPS Kab. Aceh Timur.

Dirjen Perimbangan Keuangan,(2010), *Tinjauan Ekonomi & Keuangan Daerah Provinsi Aceh*, Banda Aceh: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia

Dinas Perindustrian Provinsi Daerah Istimewa Atjeh, (1970), *Laporan Tahunan Tahun 1970*, Banda Aceh,

Kontribusi tiap-tiap sektor yang merupakan salah satu ekonomi dalam pemasaran untuk Kota Langsa adalah perdagangan, hotel (jasa), Rumah makan dan Restoran. Selaku Kota Langsa sebagai kota transit atau kota persinggahan di bagian Timur Aceh, maka dengan kontribusi ini, Langsa sangat potensial menjadi kota perdagangan dan jasa. Maka kedepan untuk mewujudkan Langsa sebagai kota perdagangan dan jasa, perlu ditumbuh kembangkan dan di bina berbagai bentuk usaha kecil dan menengah pada berbagai sector

Kepala Dinas Perindustrian Ir Hajatun Nusuf.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan Aceh Tengah (2003), *Analisis Rancangan Pengembangan Komoditas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Di Nad Pasca Tsunami*, Takengon: PT ATLAS INDONESIA

Kuntowijoyo, (2003). *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta, PT. Tiara Wacana.

Louis Gottschalk. (1975). *Mengerti Sejarah*, Terjemahan: Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press

Nabhani (2011) *Pelaksanaan Syari'at Islam Di Aceh*, Langsa: Yayasan Saspa Group.

Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Timur. (1971).*Laporan Pemerintah Daerah Kabupaten Atjeh Timur.*

Pemerintah Daerah tingkat II Aceh Timur. (1995) *Pesona Alam Aceh Timur* diterbitkan oleh: Kantor Bupati KDH Tingkat II Kabupaten Aceh Timur, di masa Bupati Alauddin AE, pada tahun 1995

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 1991 Tentang Pembentukan Kota Administratif Langsa

Perencanaan Kota Langsa, 1976, *Unit Perencanaan Daerah IST. Aceh-Direktorat Tata Kota & Tata Daerah Direktorat Jenderal Cipta Karya - Departemen Perkerjaan Umum.*

Strategi Sanitasi Kota Langsa (2010), *Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman*, Langsa: PPSP,

Sjamsuddin, Helius. (2007), *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta : Ombak